

Meningkatkan Kemampuan Gerak Lokomotor Melalui Permainan Ular Tangga di PAUD Al Ikhlas Padang Lawas

Syahnidar, Rahayu Dwi Utami

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

syahnidarhasibuan@gmail.com, dwirahayu@dosen.pancabudi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan gerak lokomotor anak usia 5-6 tahun di PAUD Al Ikhlas Padang Lawas. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam II siklus, subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 PAUD Al Ikhlas Padang Lawas Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 9 anak yang terdiri atas 2 laki-laki dan 7 perempuan. Pengumpulan data dilakukan melalui Observasi dan dokumentasi. Teknik analisis dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan gerak lokomotor anak dapat ditingkatkan melalui permainan ular tangga. Peningkatan kemampuan gerak lokomotor anak secara keseluruhan sebelum adanya tindakan meningkat dari 35% dengan kategori MB (Mulai berkembang), menjadi 55% dengan kategori BSH dan BSB pada siklus I, menjadi 80% dengan kategori BSH dan BSB pada siklus II.

Kata kunci: Gerak Lokomotor, Anak Usia Dini, Permainan Ular Tangga

Pendahuluan

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia lahir sampai dengan 8 tahun yang disebut dengan *golden age* atau masa keemasan. Pada masa *golden age* pembentukan dasar kepribadian, kemampuan berpikir, kecerdasan, keterampilan dan kemampuan bersosialisasi merupakan hal yang penting bagi anak. Pada masa ini merupakan masa peka dimana anak akan menerima segala sesuatu stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa (Rahayu Dwi Utami et al., 2020). Oleh karena itu, anak perlu diberikan stimulasi yang baik dan sesuai dengan tumbuh kembang anak.

Dalam kehidupan anak terdapat dua proses yang tidak bisa dipisahkan yaitu tumbuh dan kembang. Pertumbuhan dapat diukur dari bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh seperti tinggi badan dan berat badan. Kemudian, perkembangan merupakan bertambahnya fungsi atau kemampuan yang lebih kompleks (Rhipiduri Rivanica & Miming Oxyandi, 2016). Perkembangan dapat diukur melalui kemampuan anak yang lebih kompleks seperti kemampuan intelektual, emosi, tingkah laku dan gerak anak (Hurlock Elizabeth B, 1999). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu disiplin ilmu pendidikan yang memiliki konsentrasi pada pemahaman, pembinaan, dan

pengembangan potensi anak sejak dini. PAUD merupakan salah satu bentuk pendidikan yang wajib, keberadaannya mampu memberikan kontribusi dalam membantu anak untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki (Huliyah, 2016).

Hal ini berarti pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini harus memperhatikan aspek perkembangan anak. Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa baik dari segi perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio-emosional (sikap dan emosi), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini (Rudiyanto Ahmad, 2016)

Salah satu aspek kemampuan dasar anak yang perlu dikembangkan adalah kemampuan motorik kasar khususnya gerak lokomotor. Gerak lokomotor merupakan salah satu kemampuan yang termasuk dari kecerdasan motorik yang seharusnya dikembangkan pada jenjang pendidikan anak usia dini. Gerak lokomotor adalah gerak berpindah tempat contoh berjalan, berlari, melangkah atau melompat, dan meloncat. Gerak lokomotor merupakan dasar macam-macam keterampilan yang sangat perlu adanya bimbingan, latihan, dan pengembangan agar anak dapat melaksanakan dengan baik dan benar (Sumantri, 2015).

Namun bagi sebagian anak masih merasakan kesulitan dalam melakukan gerakan lokomotor. Kesulitan tersebut dapat menyebabkan terhambatnya perkembangan anak sehingga gerakan anak akan sangat minim. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukamti yang mengemukakan bahwa ketidakmampuan anak dalam melakukan gerakan fisik akan membuat anak kurang percaya diri. Bahkan akan menimbulkan konsep diri negatif dalam kegiatan fisik. Di sisi lain, peningkatan kemampuan gerak lokomotor ini akan menjadikan otot-otot besar bisa berfungsi lebih baik. Jadi gerak lokomotor ini sangat penting ditingkatkan pada anak usia dini sehingga mengharuskan pendidik yang terlibat dalam Pendidikan Anak Usia Dini harus memaksimalkan kecerdasan fisik khususnya perkembangan kemampuan gerak lokomotor.

Salah satu cara yang dapat meningkatkan gerak lokomotor pada anak yaitu dengan bermain. Anak-anak akan bermain sampai kapan pun dan akan terus melakukannya dimanapun mereka memiliki kesempatan, sehingga bermain salah satu cara anak usia dini untuk belajar. Melalui bermain anak mulai belajar tentang apa yang ingin mereka ketahui dan akhirnya mampu mengenal semua peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya, seperti: bereksplorasi, menemukan, berkreasi, mengekspresikan perasaan, dan belajar secara menyenangkan (Khadijah, 2017)

Bermain akan sangat berguna pada anak karena memang masa belajar anak adalah masa bermain sehingga bahan ajar yang dirasa berat sekalipun akan terasa ringan bila dilakukan dengan cara bermain dan anak akan menikmati pembelajaran

tersebut tanpa menyadari sebenarnya mereka dalam tahap pembelajaran. Pendekatan bermain sebagai metode pembelajaran di PAUD Al Ikhlas Padang Lawas hendaknya disesuaikan dengan perkembangan usia dan kemampuan anak didik, yaitu secara berangsur-angsur dikembangkan dari bermain sambil belajar menjadi belajar seraya bermain. Menurut (Suyadi, 2010) bahwa bermain atau permainan sebagai aktivitas untuk memperoleh kesenangan. Jika bermain dilakukan dengan penuh kesenangan dan kebahagiaan, bekerja belum tentu harus dilakukan dengan bahagia.

Berdasarkan hasil observasi pada 9 anak kelompok B di PAUD Al Ikhlas Padang Lawas diketahui bahwa sebanyak 5 anak kemampuan gerak lokomotornya masih belum berkembang secara optimal. Belum optimalnya kemampuan gerak lokomotor ini terlihat dari anak belum mahir melompat dengan satu kaki secara bergantian dan seimbang, anak belum mampu berlari secara terarah pada garis lurus, anak belum seimbang berjalan mengikuti garis lurus atau berjalan di atas papan titian dan anak belum mampu meloncat dari ketinggian 20-30 cm tanpa terjatuh.

Faktor yang menjadi penyebab kurang berkembangnya kemampuan gerak lokomotor pada anak disebabkan kurang optimalnya guru dalam menstimulasi kemampuan gerak lokomotor pada anak, dan metode yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan gerak lokomotor anak kurang bervariasi. Diketahui pembelajaran yang sering dilakukan di PAUD Al Ikhlas Padang Lawas yang berkaitan dengan kemampuan gerak lokomotor seperti senam pagi yang hanya dilakukan seminggu dua kali yaitu setiap hari Selasa dan Kamis saja.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan permainan ular tangga untuk meningkatkan gerak lokomotor pada anak kelompok B di PAUD Al Ikhlas Padang Lawas. Menurut Adi D. Tilog, (2014) yang mengemukakan bahwa permainan ular tangga adalah sebuah permainan dengan bentuk papan yang dibagi dalam kotak-kotak kecil dan beberapa kotak bergambar sejumlah tangga atau ular yang menghubungkannya dengan kotak lain. Biasanya permainan ini dimainkan oleh dua orang atau lebih bentuk gambar ular tangga dalam penelitian ini dimodifikasi dengan berbagai gambar yang disesuaikan dengan tema, bidak yang digunakan bentuknya lebih besar dan anak bisa langsung menjadi pemain, begitu juga dengan dadu yang digunakan ukurannya lebih besar agar menarik perhatian dan minat anak untuk melakukan permainan ular tangga.

Permainan bagi anak merupakan seperangkat alat bereksplorasi menjelajahi dunianya dari yang tidak dikenal sampai pada tahapan mengetahui dan dari yang dapat diperbuatnya sampai mampu melakukannya secara mandiri. Permainan adalah seperangkat konsep, sistem, prosedur yang mengatur anak-anak dalam melakukan kegiatan bermain (Yus Anita, 2014). Selain itu, permainan ini juga akan disajikan melalui permainan kompetisi, agar anak akan merasa tertantang untuk menunjukkan kemampuannya sehingga permainan yang disajikan akan lebih menarik dan akan

menjadi salah satu alternatif permainan yang dapat membantu meningkatkan kemampuan gerak lokomotor anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan ular tangga raksasa dapat merangsang anak bereksplorasi menggunakan indra penglihatan, perabaan, dan pendengaran. Dapat menstimulus lima aspek perkembangan anak terutama dalam motorik kasar anak. Dapat mendukung terwujudnya motivasi positif pada anak. Dapat mempengaruhi kebutuhan psikologi anak seperti senang, percaya diri, dan perubahan perilaku, bersosialisasi, berkomunikasi, dapat mengembangkan daya aktivitas anak, dan sebagai media kreativitas anak (Fitriani, 2019). Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka kemampuan gerak lokomotor pada anak sangat perlu distimulasi dan diperhatikan oleh guru. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yaitu “Meningkatkan Kemampuan Gerak Locomotor Melalui Permainan Ular Tangga di PAUD Al Ikhlas Padang Lawas”.

Metode

Pendekatan dan jenis penelitian yang akan digunakan disini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mana pengamatan dilakukan peneliti dalam aktivitas belajar seperti sebuah tindakan di dalam kelas akan diadakan secara bersama-sama (Jauhar Fuad, 2012). Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk meningkatkan kualitas kompetensi guru untuk menyelesaikan masalah pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan perbaikan. Menurut (Sanjaya, 2010), secara garis besar model penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Tempat penelitian ini dilaksanakan di PAUD Al Ikhlas Padang Sidempuan Tahun pelajaran 2023/2024. Subyek penelitian adalah anak kelompok B yang berjumlah 9 anak yang terdiri dari 2 (Dua) anak laki-laki dan 7 (Tujuh) anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah aktivitas guru, aktivitas anak dan gerak lokomotor. Pengamatan dilakukan selama kegiatan berlangsung dan dibantu oleh teman sejawat. Dalam penelitian yang dilaksanakan selain data berupa catatan tertulis juga dilakukan pendokumentasian berupa foto. Foto ini dapat dijadikan bukti otentik bahwa pembelajaran benar-benar berlangsung. Teknik analisis data berlangsung dari awal penelitian yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Alat yang digunakan untuk mengobservasi aktivitas guru, dan aktivitas anak berupa skor dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Skor yang diperoleh atau kemampuan yang dicapai anak

N = Nilai Maksimal dikalikan jumlah seluruh anak

Untuk mengetahui persentase tersebut digunakan kriteria sebagai berikut:

80% - 100% = Sangat Baik

56% - 79% = Baik

26% - 55% = Cukup

0% - 25% = Kurang

(Sujarweli, 2014)

Adapun indikator penelitian dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah anak mendapatkan nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari kemampuan gerak lokomotor anak. Jika pada siklus I belum mencapai target 75% dari indikator kemampuan gerak lokomotor maka akan dilanjutkan pada siklus II. Menurut Rolchiati Wiraatmadja, (2008) Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan atau mempraktekkan suatu gagasan perbaikan atau gagasan baru dalam praktek pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya tersebut. Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral peneliti mewawancarai peserta penelitian dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan luas. Dalam penelitian ini, semua guru memberikan kontribusi untuk membantu kelancaran dalam kegiatan berkisah islami dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan gerak lokomotor anak kelompok B di PAUD Al Ikhlas Padang Sidempuan.

Hasil dan Pembahasan

Keterampilan motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri (Hurlock Elizabeth B, 1999). Contoh kemampuan duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya (Santrock, 2007). Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Otak lah yang menyetir setiap gerakan yang

dilakukan anak. Semakin matangnya perkembangan system syaraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik anak.

Perkembangan motorik anak dibagi menjadi dua yaitu keterampilan atau gerakan kasar seperti berjalan, berlari, mmelompat, naik turun tangga, keterampilan motorik halus atau keterampilan manipulasi seperti menulis, menggambar, memotong, melempar dan menagkap bola serta memainkan benda- benda atau alat-alat mainan (Hurlock Elizabeth B, 1999). Bermain dan bermain adalah segalanya. Dari keterampilan hidup dasar hingga fungsi eksekutif otak manusia, semuanya paling baik dipelajari melalui permainan, melalui permainan anak-anak terhubung dengan minat mereka sendiri, belajar membuat keputusan, belajar untuk menangani emosi mereka, berteman, dan yang paling penting, mendapatkan kebahagiaan. Permainan merupakan kegiatan yang dirancang secara matang dan bertujuan untuk meningkatkan berbagai kemampuan khusus melalui pengalaman belajar. Permainan bagi anak merupakan seperangkat alat bereksplorasi menjelajahi dunianya dari yang tidak dikenal sampai pada tahapan mengetahui dan dari yang dapat diperbuatnya sampai mampu melakukannya secara mandiri.

Permainan adalah seperangkat konsep, sistem, prosedur yang mengatur anak anak dalam melakukan kegiatan bermain. Melalui permainan kegiatan bermain dapat teridentifikasi dengan baik, dikakukan dengan prosedur yang telah ditentukan dan sistematis. Sedangkan aktifitas permainan yang memiliki nilai edukasi disebut sebagai permainan edukatif (Albert, 1977). Berdasarkan hasil observasi pada peningkatan perkembangan motorik kasar anak antara siklus I pertemuan ke-2 dan siklus II pertemuan ke-2 mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan ke-2 kemampuan motorik kasar anak baru mencapai 65% berada pada BSH dan BSB, sedangkan pada siklus II pertemuan ke-2 anak mengalami peningkatan mencapai 82% berada pada tahap BSH dan BSB. yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel rekapitulasi penilaian per siklus sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Persentase	
	Siklus I PK-1	Siklus II PK-2
Meningkat	65%	82%

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, bahwa melalui kegiatan permainan ular tangga dapat meningkatkan kemampuan gerak lokomotor dan dapat

dilihat berdasarkan hasil pertemuan keseluruhan pada siklus I dan II. Meskipun demikian keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan gerak lokomotor tidak terjadi secara langsung melainkan secara bertahap melalui berbagai tindakan hingga mencapai indikator keberhasilan. Menurut (Wijaya Adi Putra, n.d.) Berdasarkan kemampuan yang dapat dikembangkan dengan meningkatkan kemampuan gerak lokomotor anak melalui permainan ular tangga dapat dijabarkan keberhasilan siklus I dan siklus II bahwa, sikap semangat anak dalam mengikuti kegiatan terdapat peningkatan yang signifikan dari siklus I dan siklus II. Dilihat dari aktivitas guru pembelajaran pada siklus II sudah berjalan dengan baik dan berhasil. Dari perkembangan kemampuan gerak lokomotor anak dengan permainan ular tangga dapat meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu guru lebih bersemangat membimbing anak dan memotivasi anak, lebih mendampingi dan memperhatikan anak yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran, guru merancang pembelajaran yang lebih menarik lagi.

Peneliti memberikan semangat berupa motivasi kepada anak yang sulit mencapai indikator yang diharapkan. Peningkatan kemampuan gerak lokomotor anak dengan permainan ular tangga tidak akan berhasil tanpa didukung oleh kemampuan guru, tingkat antusias belajar anak anak juga diperkuat. Melalui siklus I terlihat kemampuan gerak lokomotor anak dengan permainan ular tangga belum meningkat dengan baik karena masih banyak anak tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya tingkat keberhasilan pada siklus I ini belum mencapai pada indikator yang diharapkan, sedangkan pada siklus II ini anak yang mendapat nilai rendah berkurang, sehingga keberhasilan anak pada aspek ini mencapai indikator yang diharapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan ular tangga dapat merangsang anak bereksplorasi menggunakan indra penglihatan, perabaan, dan pendengaran. Dapat menstimulus lima aspek perkembangan anak terutama dalam motorik kasar dan khususnya kemampuan gerak lokomotor anak. Dapat mendukung terwujudnya motivasi positif pada anak. Dapat mempengaruhi kebutuhan psikologi anak seperti senang, percaya diri, dan perubahan perilaku, bersosialisasi, berkomunikasi, Dapat mengembangkan daya aktivitas anak, dan sebagai media kreativitas anak.

Nilai yang didapat dari alat permainan ular tangga adalah mampu merangsang daya pikir anak dalam memahami cara menggunakan permainan ular tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan ular tangga dapat meningkatkan beberapa hal antara lain merangsang anak bereksplorasi menggunakan indra penglihatan, perabaan, dan pendengaran, menstimulus kemampuan gerak lokomotor anak. Mendukung terwujudnya motivasi positif pada anak, mempengaruhi kebutuhan psikologi anak seperti senang, percaya diri, dan perubahan perilaku, bersosialisasi, berkomunikasi. Permainan ular tangga ditujukan untuk anak kelompok B sesuai dengan karakteristik anak kelompok B, dan capaian perkembangan yaitu mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Permainan ular tangga memberikan motivasi merangsang

anak bereksplorasi dan bereksperimen. Motivasi dan minat yang muncul pada diri anak dalam bereksplorasi dan bereksperimen merupakan faktor yang penting dan menunjang keberhasilan belajar anak. Permainan ular tangga menghadirkan rasa senang dan situasi bermain yang menyenangkan. Rasa senang anak-anak yang sedang memainkan permainan ular tangga dibuktikan dengan ketertarikan mereka dalam memainkannya.

Mereka tampak serius, konsentrasi dan sulit dialihkan perhatiannya pada benda atau kegiatan yang lain. Kondisi seperti ini muncul karena anak merasa nyaman dan menikmati permainannya. Rasa senang nampak ketika berhasil naik tangga dan tiba tiba turun tangga atau naik lagi sampai benar benar selamat dan tidak dikesankan menjadi kegiatan yang membosankan dan beban (Sari, 2014). Sedangkan situasi yang menyenangkan karena dimainkan secara bersama baik dengan guru, teman atau anggota keluarga. Menumbuhkan rasa percaya diri dan citra diri anak yang positif, dalam memainkan alat ini, anak akan mandiri melakukan permainan dengan mengocok dadu, melempar dadu dan menjalankan anak dadu dengan percaya diri dan senang. Mendorong aktivitas dan kreativitas. Aktivitas adalah sebuah energi untuk aktif mengoperasionalkan dan rasa tahu yang kuat pada anak. Anak akan berusaha ikut aktif memainkan permainan ular tangga secara dekat, sedangkan kreativitas adalah dorongan memunculkan gagasan (Nur et al., n.d.). Ketika anak bermain kadang ditemukan tiba tiba ada gagasan diluar dugaan guru Permainan ular tangga membangun pengetahuan anak, ada sesuatu yang bisa dihasilkan, yaitu konstruktif merupakan capaian perkembangan yang sudah direncanakan oleh guru atau sesuatu yang dihasilkan oleh anak untuk menuntaskan dan menyelesaikan permainan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dapat disimpulkan bahwa melalui media permainan ular tangga bertema dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar lokomotor pada anak kelompok B PAUD Al Ikhlas Padang Lawas. Peningkatan kemampuan gerak lokomotor ditunjukkan dengan meningkatnya ketuntasan yang dicapai anak. Hasil pra tindakan hanya 33,3% atau lima anak yang mendapatkan skor tuntas, kemudian pada siklus I ketuntasan gerak lokomotor anak meningkat menjadi 66,6% atau sebanyak sepuluh anak, dan pada akhir siklus II nilai ketuntasan kemampuan gerak lokomotor anak menjadi 86,6% atau tiga belas anak. Dari keseluruhan tindakan penelitian ini dikatakan berhasil karena menunjukkan ketercapaian indikator yang dikategorikan peneliti tuntas yaitu sebesar 75% sedangkan hasil penelitian kemampuan gerak lokomotor anak menunjukkan ketuntasan sebesar 86,6%. Peningkatan gerak lokomotor anak menandakan bahwa permainan ular tangga sesuai dengan kebutuhan anak kelompok B di PAUD Al Ikhlas Padang Lawas. Hal tersebut tidak lepas dari peran

Guru selama proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara baik dan menyenangkan bagi anak hingga membuahkan hasil.

Referensi

- Adi D. Tilong. (2014). *Lebih Dari 40 Aktivitas Perangsang Otak Kanan Dan Kiri anak Bisa Lebih Canggih*. Diva Press.
- Albert, B. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice-Hall, Inc.
- Fitriani, R. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif dengan Permainan Estafet untuk Morotik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(1), 1–13.
<https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i1.780>
- Huliyah, M. (2016). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *As-Sibyan : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Hurlock Elizabeth B. (1999). *Perkembangan Anak* (6th ed.). Erlangga.
- Jauhar Fuad. (2012). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. STAIN Tulung Agung Press.
- Khadijah. (2017). *Pendidikan Prasekolah*. Perdana Publishing.
- Nur, D., Kurniawati dan Asep Deni Gustiana, L., Pertumbuhan, J., Pendidikan Anak Usia Dini Jln Setiabudhi No, dan, & Bandung, K. (n.d.). *MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN TARI KIJANG*.
<http://ejournal.upi.edu/index.php/edukid>
- Rahayu Dwi Utami, Munisa, & Abdi Syahril. (2020). Pengaruh Metode Bercerita Dan Kemampuan Menyimak Pada Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Serambi Ilmu Journal of Scientific Information and Educational Creativity*, 21, 287–300.
- Rhipiduri Rivanica, & Miming Oxyandi. (2016). *Buku Ajar Deteksi Dini Tumbuh Kembang*. Salemba Medika .
- Rochiati Wiraatmadja. (2008). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Remaja Rosdakarya.
- Rudiyanto Ahmad. (2016). *Perkembangan Motorik Kasar Motorik Halus Anak Usia Dini*. Darusalam PRESS.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Prenada Media Group.
- Santrock, J. W. (2007). *Live Span Development*. Gelora Aksara Pratama.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian*. Pustakabaru press.

- Sumantri. (2015). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD*. Pedagogia.
- Wijaya Adi Putra. (n.d.). *PERBANDINGAN ALAT BERMAIN MOTORIK KASAR DAN MEDIA MOTORIK HALUS TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN PAUD LABSCHOOL JEMBER*.
- Yus Anita. (2014). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak* (2nd ed., Vol. 1). Kencana.